
PENGARUH DALAM MENGGUNAKAN *MIND-MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN DAN MINAT MEMBACA SISWA SMK NEGERI 1 BANGKINANG KOTA

Eka Yulia

Post Graduate Program of State Islamic University Sultan Syarif Kasim
Riau, Indonesia

e-mail:ekayuliabest@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan instruksi teknik *Mind Mapping* terhadap pemahaman membaca dan minat membaca siswa. Desain penelitian ini adalah kelompok eksperimen semu dari 25 siswa dan kelompok kontrol 26 siswa kelas XI SMKN 1 Bangkinang Kota. Selama penelitian, para siswa di kedua kelompok diberi pretest dan posttest dari 30 pertanyaan pada pemahaman bacaan dan kuesioner tipe Likert dari 20 item untuk peserta untuk menyelesaikan untuk mengetahui minat membaca mereka. *Mind-mapping* dan pengajaran berbasis teknik non- *Mind Mapping* secara terpisah diperlakukan baik untuk eksperimen maupun kelompok kontrol yang sesuai. SPSS 20 Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test pemahaman membaca siswa dari kelompok eksperimen pada tingkat signifikansi ($p = 0,000$). Perhitungan eta-kuadrat mengungkapkan bahwa ada peningkatan pemahaman membaca sebesar 73%. Berdasarkan analisis data minat membaca siswa, hasil t-test adalah -4,847, df nya adalah 24, dan probabilitasnya adalah 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, ada juga perbedaan yang signifikan antara minat membaca siswa antara pra-kuesioner dan skor rata-rata post-kuesioner dari kelompok eksperimen. Iso-kuadrat juga menunjukkan peningkatan sebesar 49%. Temuan dari penelitian ini memberikan bahwa cara ini efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Kata kunci: Mind mapping, kemampuan membaca, minat membaca

Abstract

This study aimed to investigate the effect of using *Mind Mapping* technique instruction on students' reading comprehension and reading interest. The design of the study was quasi-experiment with two intact groups respectively the experimental group of 25 students and the control group of 26 students of eleventh grade of SMKN 1 Bangkinang Kota. During the study, the students in both groups were given a pretest and a posttest of 30 questions on reading comprehension and a Likert-type questionnaire of 20 items for the participants to complete to know their reading interest. The *Mind Mapping* and non- *Mind Mapping* techniques-based teaching were separately treated to both experimental and the control groups accordingly. The quantitative data of the pre-test and post-test on reading comprehension and reading interest were analyzed by using SPSS 20. The research findings showed that there was a significant difference of the pre-test and post-test of the students' reading comprehension of the experimental group at the level of significance ($p = 0.000$). The eta-squared calculation revealed that there was an improvement on their reading

comprehension by 73%. Based on the data analysis of the students' reading interest, the t-test result was -4.847, its df was 24, and the probability was 0.000 ($p < 0.05$). Thus, there was also a significant difference of the students' reading interest between the pre-questionnaire and post-questionnaire mean scores of the experimental group. The eta-squared also showed an improvement by 49%. The findings of the study provided the evidence that the treatment was effective to improve the students' reading comprehension and to increase the students' reading interest.

Keywords : *Mind Mapping* technique, reading comprehension, reading interest

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional telah banyak diminati terutama oleh perusahaan asing atau perusahaan yang membutuhkan orang-orang yang memiliki keterampilan berbahasa Inggris baik dalam berbicara maupun menulis. Di Indonesia, misalnya, ketika seseorang ingin mendapatkan pekerjaan baik di perusahaan internasional dan nasional, ia perlu menguasai empat keterampilan dalam bahasa Inggris: berbicara, mendengar, membaca dan menulis (Brown, 2001: 232) yang tidak mudah sama sekali.

Di Indonesia, membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa harus dipelajari oleh siswa dari tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Membaca teks bahasa Inggris khususnya memainkan peran penting dalam program pembelajaran bahasa asing. Menguasai keterampilan membaca sangat penting karena merupakan salah satu alat utama untuk mempelajari informasi baru (Grabe & Stoller, 2001). Membaca adalah salah satu keterampilan makro penting terutama bagi siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bagian dari pendidikan mereka; oleh karena itu, mereka perlu membaca buku, melakukan penelitian, menyiapkan laporan, dll. Westood (2008: 2) menunjukkan bahwa membaca adalah keterampilan mendasar yang menjadi dasar pendidikan formal. Dengan demikian, jelas bahwa memiliki keterampilan membaca sangat penting bagi siswa untuk memiliki di semua tingkat pendidikan karena dapat membantu mereka untuk mendapatkan banyak informasi dalam proses belajar mereka. Membaca dapat meningkatkan pengetahuan pembaca dan memberikan banyak bantuan untuk meningkatkan kemampuan mendengar, berbicara, dan menulis. Hammer (1998: 68) menyatakan bahwa membaca telah menjadi keterampilan penting. Dia menambahkan bahwa membaca berguna untuk tujuan lain juga; setiap paparan bahasa Inggris mendorong siswa untuk memahami apa yang tertulis. Ini berarti bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan penting untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dari setiap teks bacaan.

Salah satu keterampilan penting dalam membaca adalah pemahaman teks. Membaca pemahaman adalah proses kompleks membangun makna dengan mengkoordinasikan sejumlah keterampilan yang berkaitan dengan penguraian sandi, membaca kata, dan kelancaran, integrasi pengetahuan latar belakang, kosakata, dan pengalaman sebelumnya. Moreillon (2007: 10) menunjukkan bahwa membaca membuat makna dari informasi cetak dan visual. Linse (2015: 69) juga menyatakan bahwa membaca adalah seperangkat keterampilan yang melibatkan pembuatan makna dan makna dari kata-kata yang dicetak. Untuk membaca, pembaca harus dapat memecahkan

kode (mengeluarkan suara) kata-kata yang dicetak dan juga memahami apa yang kita baca. Pemahaman mendalam dari bahan bacaan adalah tujuan utama pembaca untuk memperoleh dalam proses membaca. Oleh karena itu, mengetahui isi teks bacaan adalah hal yang sangat penting bagi pembaca karena membaca tanpa pemahaman tidak berguna.

Menurut King dan Stanley (2004), ada lima aspek dalam proses pemahaman bacaan; yaitu, menemukan informasi faktual, menemukan gagasan utama, menemukan makna kosakata dalam konteks, mengidentifikasi referensi, dan membuat referensi yang harus dilakukan siswa dalam pemahaman bacaan. Bahkan, selama proses pengajaran dan pembelajaran di kelas, para siswa menghabiskan banyak waktu mereka untuk membaca dan mempelajari informasi yang terkandung dalam sebuah teks karena mereka sering mengalami kesulitan untuk mengenali gagasan utama dari setiap paragraf dalam teks, mendukung ide atau detail serta topik teks.

Fenomena di atas tidak terlalu baru bagi siswa di negara berkembang seperti Indonesia karena mereka tidak didorong untuk memiliki kebiasaan membaca karena berbagai alasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University di New Britain, Conn., AS (The Jakarta Post, 12 Maret 2016) pada perilaku literasi dan literasi, pada kategori hasil penilaian membaca, Indonesia berada di posisi ke-60 atau yang kedua bangsa melek-lek terakhir di dunia dalam daftar 61 negara terukur.

Mempertimbangkan pentingnya membaca, perhatian terbesar perlu diberikan pada setiap tingkat pendidikan, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan dalam konteks penelitian ini. Mengajar Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan kurikulum 2013 (K-13) masih berfokus pada keterampilan membaca. Tujuan utama pengajaran membaca di Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia adalah kompetensi membaca di mana siswa diharapkan untuk memahami makna teks tertulis interpersonal dan transaksional dalam bentuk penghitungan ulang, naratif, prosedur, deskriptif, berita, laporan, analisis eksposisi, eksposisi hortatory, spoof, penjelasan, diskusi dan ulasan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Singkatnya, para siswa diharapkan untuk memahami bahan bacaan teks yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. (Kemdikbud, 2015)

Selain itu, pentingnya membaca juga dapat dilihat dari fakta bahwa bagian utama ujian nasional dan ujian masuk universitas ditujukan untuk menilai pemahaman membaca siswa. Untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan, ujian nasional dalam bahasa Inggris terutama untuk tujuan mengukur kompetensi membaca siswa sebagai sasaran oleh standar konten nasional. (Kemdikbud, 2015).

Berdasarkan data yang diambil dari dokumentasi sekolah SMKN 1 Bangkinang Kota Tahun Ajaran 2016/2017 (Kemdikbud: Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2015/2016), dilaporkan bahwa rata-rata total skor siswa hanya 41,67 sedangkan nilai kelulusan yang harus dicapai adalah 55 Ini berarti siswa SMKN 1 Bangkinang Kota masih belum mencapai nilai kelulusan. Lebih banyak siswa yang tidak dapat mengidentifikasi topik teks, gagasan utama dari setiap paragraf, dan pesan yang dinyatakan dalam bacaan. Atas dasar studi pendahuluan, kosakata juga menjadi masalah bagi siswa. Guru bahasa Inggris mengatakan bahwa skor standar dalam Bahasa Inggris (Ketuntasan Belajar / KB) di SMKN 1 Bangkinang Kota adalah 71, tetapi masih ada lebih

banyak siswa yang mendapatkan nilai bahasa Inggris rendah atau lebih rendah daripada KB. . Dengan kata lain, para siswa tidak memiliki pemahaman yang baik tentang teks dan juga mereka masih memiliki kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi teks.

Minat membaca juga merupakan salah satu masalah yang berkontribusi pada skor rendah dalam pemahaman bacaan. Dalam hal ini, seperti temuan penelitian yang dikutip dalam Zurina (2013), minat baca telah dikaitkan dan terkait dengan perkembangan kosa kata, pemahaman, kelancaran dan pengembangan intelektual umum (Guthrie & Wigfield, 2000). Selain itu, menurut Grabe (2003) dan Stansberry (2009) yang dikutip dalam Zurina (2013), minat baca juga berkontribusi terhadap keberhasilan akademis karena siswa yang suka membaca akan dapat menulis dengan baik dan memiliki lebih banyak ide yang akan membuat mereka lebih kreatif dan inovatif. Ini berarti bahwa siswa yang memiliki sedikit minat atau tidak tertarik dalam membaca tidak akan dapat memaksakan diri untuk mengambil sebuah buku dan membaca untuk tujuan membaca (Zurina: 2013). Berdasarkan RedRice Balinews, menyatakan bahwa minat baca buku oleh orang Indonesia masih rendah. Itu didasarkan pada data dari Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO) pada tahun 2015 yang menyebutkan minat baca orang Indonesia di 1000 dibandingkan dengan 21.

Menghadapi siswa dengan kemampuan membaca pemahaman yang rendah dan minat membaca yang rendah, guru harus kreatif dan bijak untuk memilih cara atau strategi yang tepat dalam melakukan proses mengajar mereka untuk mencapai tujuan atau sasaran pelajaran tersebut atau menciptakan proses belajar mengajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan mudah dan lebih menyenangkan. Proses ini harus dirancang untuk membuat siswa aktif dan kreatif untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah minat membaca siswa dalam belajar sebagai Krapp (1999: 23) mengatakan bahwa pada awal abad ini, psikolog terkenal menganjurkan bahwa minat adalah faktor motivasi yang paling penting dalam belajar dan pengembangan.

Mind Mapping memainkan peran penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Buzan menyebutkan dalam bukunya bahwa salah satu manfaat *mind-mapping* adalah pengurangan stres dan untuk kesenangan dan juga secara otomatis dapat menginspirasi minat siswa (1994: 116, 232). Ini membuat *Mind Mapping* lebih adaptif dan pelajarannya lebih kreatif dan menyenangkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *Mind Mapping* terhadap pemahaman membaca dan minat membaca siswa di SMKN 1 Bangkinang Kota.

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tujuan berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh teknik *mind-mapping* terhadap pemahaman membaca siswa di SMKN 1 Bangkinang Kota.
- b. Untuk mengetahui pengaruh teknik *mind-mapping* terhadap minat baca siswa di SMKN 1 Bangkinang Kota

METODE

1. Peserta

Dalam penelitian ini, ada tiga variabel: Mind mapping Technique (X) adalah variabel independen dan pemahaman membaca siswa (Y1) dan minat baca (Y2) adalah variabel dependen. Dua kelas terlibat dalam penelitian ini; satu kelas adalah kelompok eksperimen yang diperlakukan dengan teknik Mind Mapping dan yang lainnya adalah kelompok kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan teknik Mind Mapping

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SMKN 1 Bangkinang Kota tahun akademik 2016-2017 yang mengambil jurusan Komputer dan Jaringan yang berjumlah 435 siswa yang terdiri dari 14 kelas. Dari jumlah ini, dua kelas yaitu XI TKJ 1 (kelas eksperimen) dan XI TKJ 2 (kelas kontrol) diambil sebagai sampel dengan menggunakan sampling cluster.

2. Instrumen

Untuk mengumpulkan data pemahaman bacaan, tes membaca diberikan sebagai instrumen penelitian ini. Sebuah pre-test dan post-test diberikan kepada dua kelas yang terdiri dari XI TKJ 1 dan 2. Pre-test diberikan sebelum penelitian dan post-test bertujuan untuk mengetahui pemahaman membaca siswa setelah penelitian. Selama penelitian, teks narasi diajarkan dengan menggunakan Teknik *Mind-mapping*. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah keterampilan siswa tetap memegang materi setelah melakukan penelitian.

Kuesioner digunakan untuk menyelidiki minat membaca siswa. Itu juga diberikan sebagai pre-test sebelum penelitian dan sebagai post-test setelah memberikan penelitian

3. Prosedur

3.1. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik Mind Mapping terhadap pemahaman membaca siswa kelas II SMKN 1 Bangkinang Kota, dilakukan tes untuk menilai pemahaman bacaan mereka, terutama pada teks naratif. Tes diberikan dua kali, satu sebagai pre-test yang diberikan sebelum pengobatan dan yang lain sebagai post-test yang diberikan setelah penelitian. Tes ini terdiri dari enam bagian di mana masing-masing terdiri dari lima pertanyaan yang terkait dengan teks narasi tes pemahaman membaca. Waktu untuk setiap teks bacaan telah ditetapkan hingga 90 menit dalam durasi. Tes diambil dari buku teks siswa dan materi internet.

Data diambil dari total skor hasil pemahaman bacaan siswa. Klasifikasi skor siswa ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 1. Klasifikasi Skor Pemahaman Membaca

Score Range	Categories
81 – 100	Very Good
61 – 80	Good
41 – 60	Mediocre
21 – 40	Poor
0 – 20	Very Poor

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik Mind Mapping terhadap minat baca siswa siswa kelas II SMKN 1 Bangkinang Kota, 20 pernyataan kuesioner diberikan berdasarkan indikator yang diuraikan pada Bab 2 untuk menilai minat baca siswa pada membaca teks naratif. Tes itu juga diberikan dua kali; pre-test sebelum penelitian dan post-test setelah penelitian. Total skor diukur dari hasil minat membaca siswa pada teks naratif. Kuesioner dirancang berdasarkan model Skala Likert dengan opsi-opsi berikut: Sangat Setuju (SA), Setuju (a), Undecided (U), Disagree (D) atau Strongly Disagree (SD). Klasifikasi skor siswa ditunjukkan di bawah ini

Tabel 2. Klasifikasi Skor Minat Membaca

Score Range	Categories
74 – 100	High
48 – 73	Mediocre
20 – 47	Low

3.2. Prosedur Analisis Data

Dalam menganalisis data, skor dari pre-test dan post-test dari kelompok eksperimen dan kontrol digunakan. Skor ini dianalisis secara statistik untuk statistik deskriptif dan inferensial menggunakan SPSS 20 untuk frekuensi, persentase dan skor rata-rata. T-test juga digunakan untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pada tes pra dan pasca untuk kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk analisis statistik deskriptif, informasi berikut berdasarkan skor rata-rata dari kedua kelompok pada pemahaman membaca dan minat membaca siswa yang mana merupakan hasil dari penelitian:

The Result of Students' Reading Comprehension Pre-test and Post-test
 Before and After Treatment

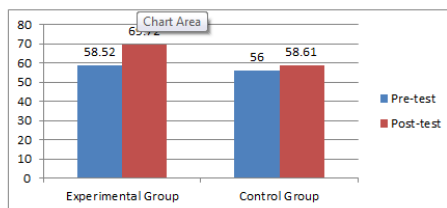


Diagram 1. Hasil Pemahaman Siswa Pada Pre-tes dan Post-tes Setelah Penelitian

The Result of Students' Reading Interest Before and After Treatment

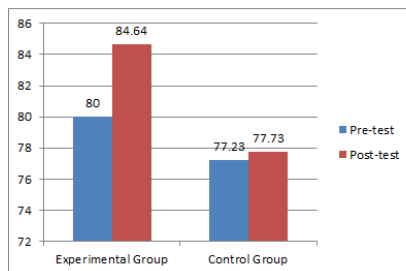


Diagram 2. Hasil Minat Membaca Sebelum dan Sesudah Penelitian

Kemudian, t-test digunakan untuk menganalisis perbedaan pada tingkat signifikansi ($p < 0,05$)

Pertanyaan penelitian pertama dirumuskan apakah teknik Mind Mapping memiliki perbedaan yang signifikan pada pemahaman bacaan teks narrative pada siswa kelas II SMKN 1 Bangkinang Kota. Untuk menyelidiki pengaruh teknik *Mind-mapping* pada pemahaman bacaan siswa, uji t sampel independen dilakukan. Statistik deskriptif bersama dengan hasil uji-t untuk kedua kelompok dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji-T Sampel Independen

The [Chart Area](#) Independent Sample T-test of Post-test Reading

Comprehension Mean Scores between Experimental and Control Group

at SMKN 1 Bangkinang Kota

Subject	Research Groups	Mean	Standard Deviation	N	df	T	Sig.(2-tailed)
Post-test	Experimental Group	69.7200	9.63725	25	49	4.250	.000
	Control G.	58.6154	9.02032	26			

Berdasarkan analisis Independen T-test untuk membaca skor rata-rata pemahaman post-test dari kelompok eksperimen dan kontrol pada Tabel 4.25, jelas bahwa ada perbedaan yang signifikan dari pemahaman siswa pasca-tes skor rata-rata antara eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji-t adalah 4,250, df-nya 49, standar deviasi kelompok eksperimen 9,63 dan kelompok kontrol 9,02. Jadi, $p = 0,000$ berarti bahwa nilai 2-tailed lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasilnya menunjukkan bahwa skor rata-rata memang berbeda jauh di antara kedua kelompok. Dapat ditentukan bahwa subjek dalam kedua kelompok setara setelah memberikan perlakuan.

Berdasarkan analisis Tabel 4.25, hipotesis kedua, H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara skor rata-rata post-tes membaca siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. ”

Kemudian, persentase efek signifikan ditemukan antara pre-test dan post-test dari kelompok eksperimen dengan mencari ukuran efek atau eta-kuadrat. Hasil analisis data didasarkan pada statistik inferensial yang mengidentifikasi bahwa setelah melakukan

perlakuan untuk 4 pertemuan atau 8 jam kelas dengan menggunakan teknik *Mind-mapping* dapat meningkatkan 73% pemahaman membaca siswa. Oleh karena itu, hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan dari pemahaman membaca siswa antara nilai rata-rata pre-test dan post-test dari kelompok eksperimen.

Pertanyaan penelitian kedua bertujuan untuk menyelidiki apakah teknik Mind Mapping memiliki perbedaan yang signifikan pada minat baca siswa setelah memberikan perlakuan, sebagaimana dinyatakan di bawah ini:.

Tabel 4. Analisis T-tes Sampel Independen antara Eksperimen dan Grup Terkontrol

The Analysis of Independent Sample T-test of Post-Questionnaire Reading

Interest Mean Scores between Experimental and Control group

at SMKN 1 Bangkinang Kota

Subject	Research Groups	Mean	Standard Deviation	N	df	t	Sig.(2-tailed)
Post- Questionnaire	Experim. Chart Area	84.6400	5.21121	25	49	5.469	.000
	Control G.	77.7308	3.71546	26			

Data di atas diambil dari analisis sampel t-test independen untuk skor minat baca pasca-kuesioner dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tabel di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada minat baca pasca-kuesioner antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil t-test adalah 5.469, df-nya 49, standar deviasi kelompok eksperimen adalah 5.21 dan kelompok kontrol adalah 3.71. Jadi $p = 0,000$ berarti bahwa nilai 2-tailed lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata berbeda antara kedua kelompok. Dapat dikatakan bahwa subjek pada kedua kelompok tidak setara setelah memberikan perlakuan di SMKN 1 Bangkinang Kota

Setelah mendapatkan output dari paired sample t-test, persentase efek signifikan dihitung. Berdasarkan statistik inferensial, ukuran efek atau data eta kuadrat menunjukkan ada peningkatan pada minat membaca siswa setelah memberikan perlakuan sebesar 49%.

SIMPULAN DAN SARAN

Terkait dengan hasil penelitian ini, menggunakan teknik *Mind-mapping* dapat membantu siswa mengklasifikasikan ide-ide dalam sebuah teks setelah mereka membaca dan mereka dapat menjawab pertanyaan dengan lebih mudah dan juga mereka menikmati kelas bacaan mereka. Dengan kata lain, menggunakan teknik *Mind-mapping* memberikan efek yang signifikan untuk pemahaman membaca dan minat membaca siswa. Teknik yang diterapkan selama perlakuan sangat berkontribusi pada keberhasilan kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Mind Mapping adalah teknik untuk mengoptimalkan kapasitas pembelajaran dan pemahaman tentang bagaimana elemen struktur yang kompleks terhubung. Di tingkat Sekolah Menengah, teknik ini dapat digunakan dalam mengajar pemahaman bacaan untuk memetakan ide-ide dalam sebuah teks dengan menghubungkan ide-ide dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan *mind-mapping* untuk

merangsang minat membaca siswa. Murley (2007) menjelaskan bahwa desain memancar dari mind-map menyimpan topik utama atau ide utama, dengan semua subtopik utamanya yang dekat dengannya.

Temuan penelitian ini juga mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Panatda Sirriphanich (2010), Mahsa Hariri (2013), Malekzadeh dan Bayat (2015) dan Mohammad Piri Ardakani dan Anita Lashkarian (2015), mereka menyatakan bahwa teknik *mind-mapping* dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa setelah memberikan perlakuan. Selain itu, hasilnya sejalan dengan penelitian Parikh (2016) bahwa pengajaran melalui teknik Mind Mapping lebih efektif pada kelompok eksperimen.

Selain itu, hasilnya juga menentukan bahwa perlakuan pada kelompok eksperimen, teknik *Mind-mapping*, juga mempengaruhi minat baca siswa. Sejalan dengan hasil ini, Risqiya (2013) menyatakan pada penelitian kualitatifnya bahwa teknik Mind Mapping efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, jelas bahwa minat baca siswa berarti skor dari kelompok eksperimen setelah memberikan perlakuan menjadi lebih tinggi pada akhir penelitian.

Sesungguhnya, minat baca memainkan peran penting bagi pencapaian belajar siswa. Menurut Grabe (2003) dan Stansberry (2009) yang dikutip dalam Zurina (2013), minat baca juga berkontribusi pada keberhasilan akademis karena siswa yang suka membaca akan dapat menulis dengan baik dan memiliki lebih banyak ide yang akan membuat mereka lebih kreatif dan inovatif. Sejalan dengan hasil ini, penelitian Mahsa Hariri (2013) dan Rissa San Rizqiya (2013) menunjukkan bahwa para siswa menunjukkan antusiasme mereka untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknik Mind Mapping. Sehubungan dengan teori Buzan (1994: 119, 232), penelitian ini juga membuktikan bahwa teknik Mind Mapping dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Menjelajahi konten teks sambil membuat *mind-mapping* yang bagus, indah dan berwarna-warni tampak seperti bermain dan mempelajari kegiatan dengan gambar dan warna dan itu membuat situasi belajar menjadi lebih menyenangkan.

Pada awal perlakuan, para siswa sulit untuk terlibat dalam teknik ini dan mereka merasa aneh untuk berbagi pengetahuan mereka dan membuat *mind-mapping* mereka. Kondisi ini membuat guru membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan satu pelajaran, dia menyelesaikannya untuk dua pertemuan. Dengan memberikan motivasi dan beberapa umpan balik pada *mind-mapping* mereka, sepertinya mereka sudah terbiasa dengan teknik *mind-mapping* dan mereka senang menciptakan *mind-mapping* mereka di akhir. Para siswa menunjukkan peningkatan positif. Para siswa aktif dan kreatif dalam menciptakan *mind-mapping* mereka untuk membantu mereka memahami teks dan juga dapat bekerja sama dengan teman-teman mereka serta penelitian Sabah Salman Sabbah (2015) berjudul "Pengaruh *mind-mapping* terkomputerisasi buatan mahasiswa yang prestasi membaca." Karena para peserta adalah mahasiswa jurusan Komputer dan Jaringan, mereka juga menggunakan perangkat lunak *mind-mapping* yang dikomputerisasi selama perlakuan. Para siswa antusias dalam menggunakan teknik ini ketika bekerja dalam kelompok dan menggambar peta mereka menggunakan warna, gambar dan bentuk menggunakan komputer mereka memberi mereka lebih banyak pengalaman pada gaya belajar yang berbeda. Teknik ini seperti permainan interaktif untuk siswa yang penuh dengan kesenangan.

Dengan kata lain, implikasi dari teknik ini, teknik Mind Mapping dapat diterapkan sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dan untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

Meskipun temuan penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman membaca dan minat membaca siswa, masih ada kesenjangan yang dapat diisi dengan penelitian baru dan lebih lanjut. Disarankan kepada guru bahasa Inggris untuk menerapkan teknik Mind Mapping tidak hanya dalam teks naratif tetapi juga di genre lain. Selain itu, disarankan untuk guru bahasa Inggris sebelum menerapkan *Mind-mapping*, mereka harus membuat siswa dipersiapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne (2014). Membongkar Pengertian Teori Minat Membaca. Retrieved from <http://www.anneahira.com/teori-minat-baca-htm>
- Al-Jarf, R. 2009. *Enhancing freshman students' writing skills with a mind-mapping software*. A paper presented in the 5th International Scientific Conference, eLearning and Software for Education on April 9th-10th, 2009 in Bucharest.
- Arkadani, Piri Muhammad. & Lashkarian, Anita (2010). *Using Mind Mapping Strategy to improve Reading Comprehension Ability to Intermediate Iranian Student*, Department of English, Meyhood Branch, Islamic Azad University, Yazd, received 01.02.2015, Accepted 05.05.2015
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principle*, New York: Longman, Inc.
- Buzan, Tony and Buzan, Barry, 1994, *The Mind Map Book: How to Use Radiant Thinking to Maximize Your Brain's Untapped Potential*, New York: Penguin Group, p.57-60.
- Buzan, Tony and Buzan, Barry, 2000, *The Mind Map Book*, London: BBC Active Publishing, p.139
- Grabe, William and Stoller, Fredricka L 2002 *Teaching and Researching Reading*. Oxford: Pearson Education, p.9
- Hariri, Mahsa (2013), *The Attitude Of EFL Learners towards using Mind Mapping Software on Their Reading Comprehension*, International Journal of Language Learning and applied Linguistics World (2013)
- Harmer, J. 1998. *How to Teach English. An Introduction to the Practice of English Language Teaching*. Harlow: Longman. p.70 – 71
- Khairuddin, Zurina, 2013, *A Study of Students' Reading Interest in a Second Language*, International Education Studies, Vol. 6, No. 11; 2013
- Kemdikbud, 2015 Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA/SMK Mata Pelajaran Bahasa Inggris

King, C.M., and Stanley, L.M. 2004. *Teaching Reading Skills in a foreign Language*. Oxford:Oxford University Press.

Malekzadeh et al.(2015). *The Effect of Mnd Mapping Strategy on Comprehending Implicit Information in EFL Reading Text*. International Journal of Education Investigations Vol. 2, No.3

Moreillion Judi, .*Collaborative Strategies for Teaching Reading Comprehension* (Chicago:America Library Association.2007).p.10.

McWhorter, Kathleen T.2003. *Guide to College Reading* 6th Edition. USA: Longman.

Murley, D. 2007. *Mind mapping complex information*. Illinois: Southern Illinois University School of Law Library.

Rizkiya, R. 2013. *The Use of Mind Mapping in Teaching Reading Comprehension*, ELTIN Journal, Vol.1. No.1;2013, pp 32-43

Sabbah, Sabah Salman (2015), *The Effect of College Students' Self-Generated Computerized Mind Mapping on Their Reading Achievement*, IJEDICT, Vol.11, Issue 3, pp 4-36

Siriphanich, Panatda2010, *Using Mind Mapping Technique to Improve Reading Comprehension Ability of Thai EFL University Students* (The 2nd International Conference on Humanities and Social Sciences April 10th, 2010 Faculty of Liberal Arts, Prince of Songkla University).

The Jakarta Post , March 12, 2016